Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
3 (1) 2023, Page: 35912-35918

Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Ypalb Perwari Kuningan

Febri Triyantoro, Efit Fitria Agustianty
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan
CA: **febrytriyantoro@gmail.com**
efitfitriaagustianty@gmail.com

Published: January , 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra di sekolah luar biasa A YPALB Perwari Kuningan dan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut dalam menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sertamengetahui fakor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan sikap spiritualbagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di sekolah luar biasa A YPALB Perwari Kuningan. Teknik pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam Proses perencanaan guru merancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah dan diterapkan dirumah, evaluasi diadakannya refleksi antara pendidik dan pesertadidik serta tindak lanjut dilakukan setelah mengetahui inti kekurangan. Faktor pendukung pengalaman dan pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik dan dukungan dari pihak sekolah kepada guru dengan adanya fasilitas berupa media pembelajaran untuk anak tunanetra. Untuk faktor penghambatnya adalah psikologis peserta didik yang tidak stabil serta pola asuh orangtua yang kurang memperhatikan anaknya dirumah.
Kata kunci: Strategi pembelajaran ,Guru PAI, peserta didik tunanetra, SLB A YPALB Perwari Kuningan

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the learning strategies of Islamic religious education teachers for blind students at special school A YPALB Perwari Kuningan and to find out the planning, implementation, evaluation and follow-up in implementing Islamic Religious Education learning strategies as well as knowing the supporting and inhibiting factors of the strategy. learning in an effort to improve spiritual attitudes for blind students in the PAI learning process at special school A YPALB Perwari Kuningan. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. In the planning process the teacher designs according to the abilities and characteristics of the students, the implementation is carried out in learning activities at school and applied at home, the evaluation of reflection between educators and students is carried out and follow-up is carried out after knowing the core deficiencies. Factors supporting the experience and knowledge of students regarding religion which is already good and support from the school to teachers with the facilities in the form of learning media for blind children. The inhibiting factors are the unstable psychology of students and the parenting style of parents who pay less attention to their children at home. Keywords: Learning strategy, PAI teachers, blind students, SLB A YPALB Perwari Kuningan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tiga ciri utama yaitu proses pengembangan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat di mana dia hidup, proses sosial seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbahan individu secara optimal. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Adapun fungsi pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Anak

Berkebutuhan Khusus ABK atau Anak Luar Biasa ALB adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya.

Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus/luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga professional. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan, fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Anak-anak ini dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak sebayanya.

Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Anak yang mempunyai keterbatasan fisik belum tentu mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial. Namun, apabila seorang anak mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial, biasanya mempunyai keterbatasan fisik. Tidak mudah untuk mengetahui bahwa seorang anak dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan derajat dan frekuensi penyimpangan dari suatu norma.

Seorang anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dari norma sedemikian signifikan dan sedemikian sering sehingga merusak keberhasilan mereka dalam aktivitas sosial, pribadi, atau pendidikan. Kategori anak berkebutuhan khusus dapat dideskripsikan oleh profesional sebagai tidak mampu, mempunyai kesulitan, terganggu, cacat, atau berkelainan. "Anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan pendidikan yang bersifat khusus untuk membantu mengurangi keterbatasaannya dalam hidup di masyarakat serta meningkatkan potensi yang dimiliki secara optimal. Dengan ini makan dibuatlah Sekolah luar biasa untuk membantu anak anak yang memiliki kebutuhan khusus, karena metode, strategi, cara penanganan dll, berbeda pelayanannya dengan Sekolah umum.

Sekolah Luar Biasa atau dikenal istilah SLB adalah sebuah lembaga pendidikan yang khusus diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kekhususannya. SLB A merupakan sekolah luar biasa yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki gangguan pada indera penglihatannya atau tidak berfungsinya indera penglihatan seseorang. Pada dasarnya anak tunanetra sama dengan anak-anak yang lain pada umumnya seperti kebutuhan jasmani dan rohani, akan tetapi yang membedakan antara anak tunanetra dengan anak lainnya adalah kelainan atau gangguan yang disandangnya. Melalui kegiatan-kegiatan yang bertahap dan terus menerus seperti inilah yang pada akhirnya mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan kognitif seseorang sehingga mampu berkembang secara optimal.

Melalui bau yang diciumnya ia dapat mengenal seseorang, lokasi objek, serta membedakan jenis benda. Karena itu bagi anak tunanetra setiap bunyi yang didengarnya, bau yang diciumnya, kualitas kesan yang dirabanya, dan rasa yang dicecapnya memiliki potensi dalam pengembangan kemampuan kognitifnya. Implikasinya, kebutuhan akan rangsangan sensoris bagi anak tunanetra harus benar-benar diperhatikan agar ia dapat mengembangkan pengetahuannya tentang benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang ada dilingkungannya . Sehingga, anak tunanetra sering mempunyai pengertian yang tidak lengkap terhadap suatu objek, variasi pengalaman yang diperoleh anak tunanetra menjadi tidak selengkap anak normal.

Tunanetra sering melakukan *verbalism* yang dimana anak tunanetra memiliki kepercayaan terhadap suatu kata atau kelompok kata yang tidak didukung dengan pengalaman penginderaan. Sehingga hal ini menyebabkan anak tunanetra kurang tepat dalam melakukan gerakan karena sesuai dengan apa yang mereka peroleh. Anak tunanetra mempunyai kewajiban yang sama seperti anak normal pada umumnya dalam hal melaksanakan ibadah, khususnya ibadah shalat seperti bacaan dan gerakan shalat, karena shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa dapat diwakilkan oleh siapapun. Oleh karena itu, anak harus diberikan tuntunan tentang Shalat sedini mungkin.

Sesuai dengan perkembangan intelektualnya yang terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu sudah dapat membentuk kalimat, mengajukan pertanyaan dengan kata-kata, maka pada usia tujuh tahun anak sudah dapat diajarkan Syahadat, bacaan dan gerakan salat, doa-doa dan Al-Qur'an. Sehingga perkembangan kognitif anak tunanetra cenderung terhambat dibandingkan dengan anak-anak normal pada umumnya. Oleh karena itu anak tunanetra tidak lepas dari belajar. "Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. "Secara keseluruhan dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

"Pembelajaran mandiri yaitu salah satu strategi pembelajaran pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara individu maupun kelompok di luar pembelajaran tatap muka ataupun tutorial. "Strategi pembelajaran merupakan kumpulan materi dan serangkaian prosedur pembelajaran yang dapat digunakan secara bersamaan agar mendapatkan hasil belajar peserta didik yang aktif serta partisipasif. Kenyataannya mendidik Anak Berkebutuhan Khusus yang dalam hal ini tunanetra tidak dapat disamakan dengan mendidik anak normal pada umumnya. Adanya kekurangan-kekurangan serta keterbatasan pada indera penglihatan menyebabkan kesulitan bagi mereka dalam menerima pembelajaran seperti pola yang diterapkan pada anak normal.

Setiap guru mempuyai kewajiban untuk mengajar peserta didik, namun guru yang ada di Sekolah Luar Biasa dan guru yang ada di sekolah umum memiliki tantangan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar di SLB memiliki kemampuan yang lebih. Pembelajaran PAI yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa mengalami kendala yaitu dibutuhkannya suatu strategi yang sesuai dengan peserta didik tunanetra. Dari apa yang penulis lihat entah dalam kehidupan nyata, media televisi, ataupun media social, banyak sekali anak-anak tunanetra yang berbakat dan memiliki kerpribadian yang sangat baik, terlihat ketika cara mereka beribadah, cara mereka berprilaku kepada orang lain, cara mereka bertutur kata dan mengembangkan potensinya, penulis merasa tertarik seperti apa proses tumbuh dan kembang mereka saat mendapatkan pendidikan.

Selain itu penulis pun melihat suatu sekolah luar biasa yang cukup membuat penulis penasaran yaitu SLB A YPALB Perwari Kuningan. Suatu ketika penulis melihat fenomena luar biasa saat seorang tunanetra sedang berjalan menggunakan tongkatkanya, ia memiliki sopan santun yang baik, ketika merasakan ada orang didepannya ia mengucapkan permisi dan salam. Kemudian saat melihat seorang tunanetra penghafal Al-Qur'an, dan melakukan gerakan Sholat yang sangat baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB A YPALB Perwari Kuningan Jl. Moh. Toha 04 Desa Kasturi Kec/Kab. Kuningan. Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melakukan wawancara pertama dengan Kepala Sekolah dan 1 Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2023. Peneliti melakukan interaksi dengan kepala TU mengenai kondisi sekolah serta peneliti meminta data sekolah/profil sekolah. Observasi kedua, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orangtua peserta didik tunanetra dan 1 peserta didik tunanetra dengan jenis hambatan Low Vision pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei 2023. Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 09 Juni 2023. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Sekolah dan 1 Guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif dan termasuk penelitian lapangan yang bersifat studi kasus. Penelitian lapangan (*field research)* dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, karena peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, kecukupan resensi dan menghadiri penelitian. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan- berperanserta. Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Responden dalam penggalian data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI dan peserta didik. Sesuai dengan sifat dan tujuan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan

teknik pengumpulan data yang juga bersifat kualitatif, yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah luar biasa (SLB) A Perwari Kabupaten Kuningan Merupakan Sekolah Luar Biasa tertua dikabupaten kuningan berdiri sejak 1965 yang berlokasi pertama di samping kantor bupati Purwawinangun Kec/Kab. Kuningan. SLB A YPALB Perwari Kuningan ini dibentuk oleh para wanita yang dipimpin oleh IIbu Supomo dalam Organisasi PERWARI (Persatuan Wanita Republik Indonesia) dengan dinamai YPALB (Yayasan Pendidikan Anak-anak Luar Biasa) dan sekolah pertama sekaligus perintis Sekolah Luar Biasa dikuningan yaitu SLB A YPALB Perwari Kuningan. SLB A YPALB Perwari ini menaungi anak dengan kekhusussan A/Tunanetra.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SLB A YPALB Perwari karena sekolah ini merupakan satu satunya Sekolah Luar Biasa yang menaungi anak-anak khusus Tunanetra. Dalam Proses pembelajaran terdiri atas strategi pembelajaran, proses pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan sikap spiritual pada peserta didik di SLB A YPALB Perwari Kuningan.

Anak Berkebutuhan Khusus ABK atau Anak Luar Biasa ALB adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus/luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional (Suran dan Rizzo, 1979).

Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Anak yang mempunyai keterbatasan fisik belum tentu mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial. Namun, apabila seorang anak mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial, biasanya mempunyai keterbatasan fisik. Tidak mudah untuk mengetahui bahwa seorang anak dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan derajat dan frekuensi penyimpangan dari suatu norma. Seorang anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dari norma sedemikian signifikan dan sedemikian sering sehingga merusak keberhasilan mereka dalam aktivitas sosial, pribadi, atau pendidikan. Kategori anak berkebutuhan khusus dapat dideskripsikan oleh profesional sebagai tidak mampu *(disabled),* mempunyai kesulitan *(impaired),* terganggu *(disordered),* cacat *(handicapped),* atau berkelainan *(exeptional)* (Haring, 1982).

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan pendidikan yang bersifat khusus untuk membantu mengurangi keterbatasaannya dalam hidup di masyarakat serta meningkatkan potensi yang dimiliki secara optimal. Dengan ini makan dibuatlah Sekolah luar biasa untuk membantu anak anak yang memiliki kebutuhan khusus, karena metode, strategi, cara penanganan dll, berbeda pelayanannya dengan Sekolah umum. Sekolah Luar Biasa atau dikenal istilah SLB adalah sebuah lembaga pendidikan yang khusus diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kekhususannya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki berbagai jenisnya sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, salah satunya adalah SLB bagian A (SLB A). SLB A merupakan sekolah luar biasa yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki gangguan pada indera penglihatannya atau tidak berfungsinya indera penglihatan seseorang. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan Kurniawan (2015). Dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya (visusnya) kurang dari 6/21 (hanya dapat membaca huruf dari jarak 6 meter yang mampu di baca dari jarak 21 meter oleh orang normal). Oleh karena itu tunanetra dibagi menjadi dua. Pertama buta total (total blind), jika sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar visusnya. Kedua low vision, bila ketajaman penglihatannya kurang dari 6/21 (Masruro & Winarti, 2012).

Stretegi yaitu suatu alat maupun tindakan yang dipakai oleh manajemen agar dapat mencapai kinerja yang konsisten dengan misi serta tujuan organisasi (Wright 1996).

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan. Dalam starategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan

Pelaksanaan dirumuskan secara *feasible*, *acceptable,* sehingga *out put* yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Strategi menggunakan beberapa metode, misal untuk melaksanakan strategi *ekspositori* bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Majid: 2012).

Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan strategi pembelajaran yang digunakan pada anak normal umumnya, hanya terdapat beberapa strategi khusus yang dapat diterapkan. Pandangan guru tentang hakikat proses belajar akan ikut menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah kesulitan belajar. Bertolak dari pembahasan tantang berbagai teori tentang proses belajar seperti yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha memproleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap.

Strategi pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi guru, strategi pembelajaran menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran.

Menurut perspektif Piedmont (1999:988), sebagai manusia erat menyadari kefanaan diri sendiri. Dengan demikian, kita berusaha untuk membangun hasrat terhadap tujuan dan makna bagi memimpin kehidupan kita. Piedmont mempertanyakan tujuan eksistensi manusia dan nilai hidup yang diterapkan di dunia yang ditinggali. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang eksistensi manusia membantu kita untuk merajut "benang" bagi kehidupan kita yang beragam bagi lebih berarti dampaknya yang memberikan kemauan dalam diri dan hidup produktif. Jawaban-jawaban ini juga menuntun kita untuk mengembangkan rasa transendensi spiritual, atau kapasitas individu untuk berdiri dari waktu dan tempat diluar yang mereka rasakan secara langsung, untuk melihat kehidupan dari yang lebih besar, perspektif yang lebih obyektif. Perspektif transenden ini adalah salah satu di mana orang melihat kesatuan fundamental yang mendasari aspirasi beragam alam. Secara eksplisit, Piedmont memandang spiritualitas sebagai rangkaian karakteristik motivasional (motivational trait), kekuatan emosional umum yang mendorong, mengarahkan, dan memilih beragam tingkah laku individu. (Piedmont, 2001:7)

Spiritual tidak hanya terfokus terhadap Tuhan saja, namun dapat terlihat ketika manusa memperlakukan manusia, seseorang dapat terlihat memiliki spiritual yang baik ketika dapat memperlakukan manusia dengan baik, begitun sebaliknya, seseorang dapat melihat manusia yang memiliki spiritual yang kurang baik terlihat ketika seseorang tersebut melihat manusia yang tidak dapat memperlakukan manusia dengan kurang baik.

Secara umum pemilihan strategi pengajaran dipengaruhi oleh penerimaan pengetahuan, aplikasi pengetahuan, tujuan yang bersifat perubahan sikap (perasaan). Strategi pengajaran berhubungan dengan pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Namun dalam hal ini guru pendidikan luar biasa memiliki tantangan khusus dalam memberikan pengajarannya karena kondisi anak yang berbeda dengan anak umum/normal, yang notabanenya tidak memiliki hambatan seperti anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini penulis ingin menekankan kepada strategi dan metode apa yang digunakan Guru PAI di SLB AYPALB Perwari Kuningan dalam meningkatkan sikap spiritual anak tunanetra.

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) A YPALB Perwari Kuningan dalam upaya meningkatkan sikap spiritual, yaitu: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran pengalaman, strategi Pembelajaran Mandiri.

Proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam menerapkan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan sikap spiritual pada peserta didik Tunanetra.

a. Proses perencanaan

Guru Pendidikan Agama Islam di SLB A YPALB Perwari Kuningan yang sekaligus merangkap sebagai guru kelas, sebelum merancang rencana pembelajaran guru PAI di SLB A YPALB Perwari

Kuningan melakukan Asesmen untuk dapat menentukan kemampuan dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di laksanakan dalam setiap jam pelajaran PAI, sekolah dan diterapkan dirumah bekerja sama dengan orangtua.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode refleksi atau berbincang hangat antara pendidik dan peserta didik untuk dapat mengetahui kekurangan pendidik ataupun ketidakpahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Tindak Lanjut

Untuk tindak lanjut dilakukan setelah mengetahui kekurangan pendidik ataupun ketidak pahaman peserta didik.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran di SLB A YPALB Perwari Kuningan adalah pengamalan keagaman peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik, dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas gurumelalui pelatihan/pengembangan profesi dan fasilitas saarana prasarana. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di SLB A YPALB Perwari Kuningan yaitu faktor psikologis peserta didik yang tidak stabil serta adanya pola asuh yang kurang maksimal dari orangtua seperti tidak membantu anak dalam menerapkan pembelajaran disekolah untuk dapat dilakukan dirumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A YPALB Perwari Kuningan dalam upaya meningkatkan sikap spiritual, maka dapat diambil kesimpulan sebgai berikut:

Strategi pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SLB A YPALB Perwari Kuningan berdasarkan pada hasil penelitian strategi pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan sikap spiritual pesertadidik dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan harapan serta Kurikulum 2013 yang berlaku oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran pengalaman dan strategi pembelajaran mandiri yang dilaksanakan melalui metode penyampaian materi ceramah dengan peserta didik yang menggunakan media pembelajaran dengan *audio recorder* , *reglet, Al-Qur'an Braille dan Al-Qur'an Digital* sebagai media untuk membantu membaca dan menulis pada anak tunanetra di SLB A YPALB Perwari Kuningan. Strategi tersebut telah menunjukan hasil yang baik, yakni ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah afektif (sikap).

Dalam Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut strategi pembelajaran, guru merancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah dan diterapkan dirumah, evaluasi diadakannya refleksi antara pendidik dan pesertadidik serta tindak lanjut dilakukan setelah mengetahui inti kekurangan setelah melakukan refleksi. Dalam proses menerapkan strategi pembelajaran PAI di SLB A YPALB Perwari Kuningan berjalan dengan sesuai harapan dan akurat, sehingga proses dalam meningkatkan sikap spiritual siswa berhasil berjalan dengan baik.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terdapat tiga faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunanetra di SLB A YPALB Perwari Kuningan yaitu pengamalan keagaman peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik dan dukungan dari pihak sekolah kepada guru dengan adanya fasilitas berupa media pembelajaran untuk anak tunanetra. Untuk faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunnetra di SLB A YPALB Perwari Kuningan adalah psikologis peserta didik yang tidak stabil serta pola asuh beberapa orang tua yang kurang memberikan perhatian anaknya dirumah.

BIBLIOGRAFI

Haring. (1982). *Anak Luar Biasa dan Remaja*. Charles: E Merril.

Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Masruro. & Winarti. (2012). *Pengembangan Modul IPA Fisika SMP Materi Suhu Untuk Siswa Tunanetra.* PROSIDING: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika

Piedmont, R.L. (1999). *Apakah Spiritualitas Mewakili Faktor Keenam Kepribadian*. USA: Jurnal Kepribadian

Suran. Rizzo. (1979). *Anak-anak khusus pendekatan integratif.* Illinois: Scott foresman.

Wright. (1992*). Strategi* . Management: Concepts and. Cases. International Edition. Prentice Hal, Inc; USA.

Yuliastuti, E. (2021). *Upaya peningkatan hasil belajar dan Aktifitas Siswa dalam pembelajaran membaca Al Quran melalui Tutor Sebaya.* Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kuningan*:* SLB A YPALB Perwari Kuningan.